

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Pada saat ini keuangan syariah di Indonesia sedang berkembang untuk menjalani sejarah agar meraih identitas yang mendunia atau global. Keuangan syariah global juga sudah mengarah pada perkembangan suatu produk syariah didalam pasar modal. Hadirnya pasar modal memiliki peranan penting bagi para investor, baik investor individu maupun badan usaha karena menghubungkan pihak yang membutuhkan dana tambahan dengan pihak yang memiliki kelebihan dana untuk diinvestasikan, sehingga para pengusaha memperoleh dana tambahan untuk perluasan usaha².

Perkembangan teknologi saat ini juga memberikan fasilitas kepada para investor untuk bebas memilih cara berinvestasi. Informasi mengenai jenis dan cara berinvestasi tersedia melalui media internet. Investasi adalah penempatan sejumlah dana pada saat ini dengan harapan untuk memperoleh keuntungan dimasa yang akan datang³. Islam membolehkan setiap manusia mengusahakan harta sebanyak ia mampu mengembangkan dan memanfaatkannya sepanjang tidak melanggar ketentuan agama. Oleh karena itu, investasi dibolehkan dalam islam karena merupakan salah satu

²Halimatus Sakdiyah, Abdul Wahid Mahsuni dan M. Cholid Mawardi, *“Pengaruh Minat dan Perilaku Investor Terhadap Pilihan Keputusan Pada Investasi Berisiko”*, E-JRA, Vol 7, No 01, 2018

³Abdul Halim, *“Analisis Investasi”*, (Jakarta: Salemba Empat, 2005), hal 4

ajaran dari konsep islam yang memenuhi proses *tadrij* dan *trichotomy* pengetahuan yang mempunyai peran penting dalam perekonomian saat ini⁴.

Salah satu instrumen keuangan syariah yang berkembang sangat pesat saat ini yaitu saham syariah dan reksadana syariah. Menumbuhkan sektor investasi dengan menggunakan instrumen pasar modal syariah seperti saham syariah dan reksadana syariah merupakan salah satu upaya yang dapat dilakukan dalam mendorong laju pertumbuhan ekonomi Indonesia. Pada saat ini, sektor pasar modal syariah merupakan salah satu sektor investasi yang sangat diperhatikan di Indonesia.

Dalam Undang-undang Nomor 8 Tahun 1995 tentang Pasar Modal (UUPM) adalah kegiatan yang bersangkutan dengan Penawaran Umum dan perdagangan Efek, Perusahaan Publik yang berkaitan dengan Efek yang diterbitkannya, serta lembaga dan profesi yang berkaitan dengan Efek. Gelombang gerakan Islamisasi ekonomi pada abad 20 yang dipelopori oleh beberapa tokoh umat Islam mengajak penerapan prinsip-prinsip dan nilai-nilai syariah pada lembaga-lembaga keuangan dan aktifitasnya, seperti pada pasar modal. Akhirnya di Indonesia pada tahun 2003, Dewan Syariah Nasional (DSN) Majelis Ulama Indonesia (MUI) mengeluarkan fatwa mengenai mekanisme beroperasinya pasar modal syariah, objek yang diperdagangkan dan syarat-syarat yang harus dipenuhi oleh suatu emiten yang terlibat di dalamnya.⁵

⁴Ibid

⁵Iggi Achsin H, "*Investasi Syariah di Pasar Modal Menggagas Konsep dan Praktek Manajemen Portofolio Syariah*". (Jakarta : PT Gramedia Pustaka Utama), hal 27

Pasar modal syariah merupakan suatu kegiatan muamalah yang memperjual belikan surat berharga yang didalamnya terdapat beberapa instrumen syariah yaitu saham syariah, reksadana syariah, dan obligasi syariah (sukuk). Obligasi yang diterbitkan pun harus menggunakan prinsip syariah, seperti *mudharabah*, *musyarakah*, *ijarah*, *istishna'*, *salam*, dan *murabahah*. Selain saham dan obligasi syariah, yang diperjual belikan pada pasar modal syariah adalah reksa dana syariah yang merupakan sarana investasi campuran yang menggabungkan saham dan obligasi syariah dalam satu produk yang dikelola oleh manajer investasi.⁶ Dewasa ini masyarakat lebih memilih lembaga yang berstatus syariah karena mereka menganggap bahwa lembaga syariah lebih menguntungkan daripada konvensional. Meskipun begitu ada juga masyarakat yang menganggap bahwa lembaga syariah lebih susah karena mereka sudah lebih dahulu di kenalkan dengan lembaga konvensional dari pada lembaga syariah yang baru-baru ini muncul.

Menurut Purboyo⁷, diantara instrumen pasar modal yang ada saat ini, saham adalah salah satu instrument yang paling diminati, hal ini terlihat dari nilai kapitalisasi yang sangat besar yaitu lebih dari 7.072 trilliun pada akhir tahun 2017, dengan jumlah saham yang terdaftar di BEI mencapai 597 perusahaan dan investor mencapai 628.000 orang. Saham yang

⁶Najmudin, *Manajemen Keuangan Dan Aktualisasi Syari'ah Modern*. (Yogyakarta : CV ANDI OFFSET, 2001). hal 255

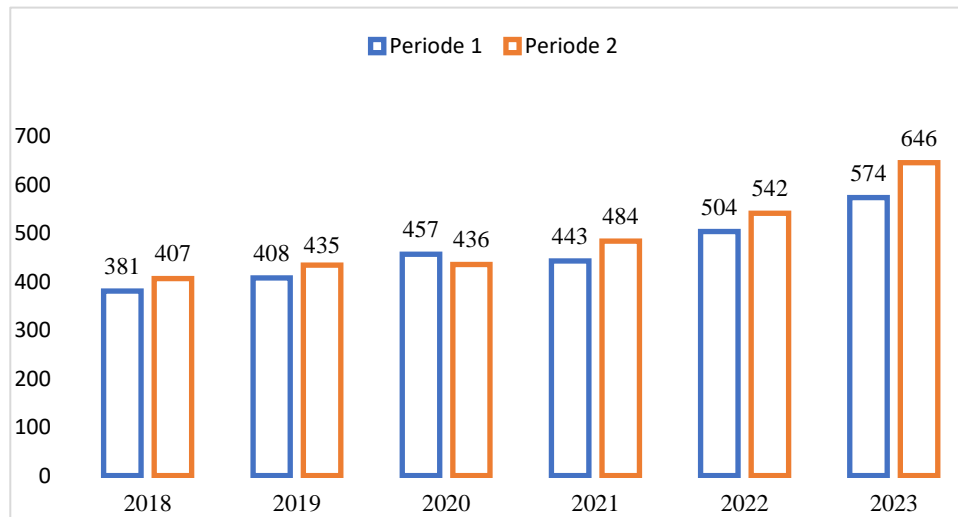
⁷Purboyo, Zulfikar, R. & Wicaksono, "Pengaruh Aktifitas Galeri Investasi, Modal Minimal Investasi, Persepsi Risiko Dan Persepsi Return Terhadap Minat Investasi Saham Syariah". *Jurnal Wawasan Manajemen*, 2019

diperdagangkan di Bursa Efek Indonesia (BEI) saat ini ada 2 jenis yaitu saham syariah dan saham non syariah. Saham syariah merupakan salah satu bentuk dari saham biasa yang memiliki karakteristik khusus yang berupa kontrol ketat dalam hal kehalalan ruang lingkup kegiatan usaha.

Saham syariah dimasukkan dalam perhitungan Jakarta Islamic Index merupakan index yang dikeluarkan oleh PT. Bursa Efek Indonesia yang merupakan subjek dari Indec Harga Saham Gabungan. Saham syariah adalah saham-saham perusahaan yang sesuai dengan prinsip syariah. Sedangkan dalam prinsip syariah, penyertaan modal dilakukan pada perusahaan-perusahaan yang tidak melanggar prinsip-prinsip syariah, seperti bidang perjudian, riba, memproduksi barang yang diharamkan. Merujuk pada data statistik pertumbuhan jumlah saham syariah dalam Daftar Efek Syariah (DES), yang dirilis oleh OJK, saham syariah terus bertumbuh secara positif dan menjadi tertinggi sejak tahun 2018.

Jumlah pertumbuhan emiten di pasar modal Indonesia terus meningkat, termasuk perusahaan yang masuk dalam kelompok saham syariah. Berdasarkan data Otoritas Jasa Keuangan, jumlah saham syariah yang tercatat dalam daftar efek syariah konsisten menguat selama enam tahun terakhir. Sejak 2017 hingga 2022, total seluruh saham syariah telah melonjak 44,53% dari 375 efek syariah menjadi 542 efek syariah hingga akhir tahun lalu. Jika melihat secara tahunan sejak 2017, pertumbuhan jumlah saham syariah tertinggi terjadi pada tahun lalu yang mencapai 11,98% yakni dari 484 saham pada 2021 menjadi 542 saham pada 2022.

Gambar 1.1
Perkembangan Saham Syariah



Sumber: Otoritas Jasa Keuangan, 2024⁸

Pertumbuhan itu melanjutkan kenaikan yang terjadi pada 2021 sebesar 11,01%. Adapun pertumbuhan terendah terjadi pada 2020 yakni hanya 0,23% dari 435 saham menjadi 436 saham. Adapun dalam resminya, Bursa Efek Indonesia menyebutkan bahwa saham syariah merupakan efek berbentuk saham yang tidak bertentangan dengan prinsip syariah di Pasar Modal. Ada dua jenis saham syariah yang diakui di pasar modal Indonesia. Pertama, saham yang dinyatakan memenuhi kriteria seleksi saham syariah berdasarkan peraturan OJK Nomor 35/POJK.04/2017 tentang Kriteria dan Penerbitan Daftar Efek Syariah. Kedua, saham yang dicatatkan sebagai

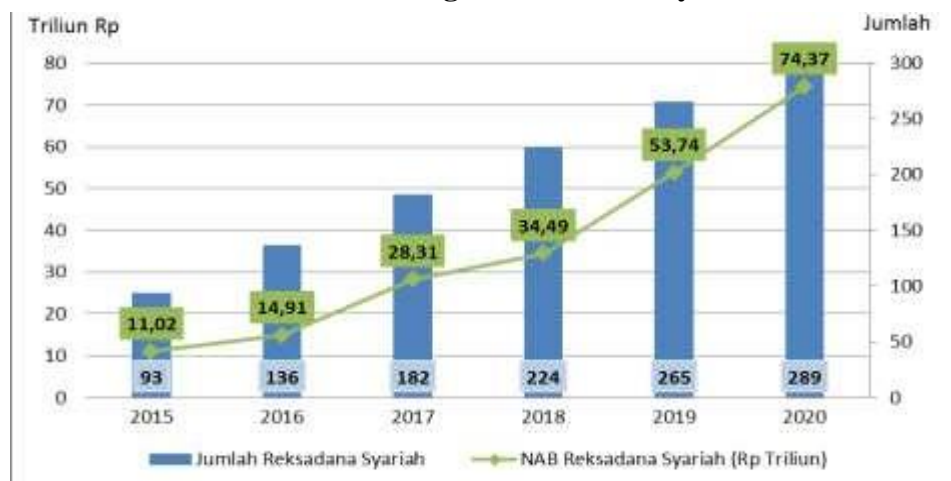
⁸Otoritas Jasa Keuangan. “Statistik Saham Syariah”. Direktorat Pasar Modal Syariah – Otoritas Jasa Keuangan, 2024

saham syariah oleh emiten atau perusahaan publik syariah berdasarkan peraturan OJK no. 17/POJK.04/2015.

Selain saham syariah, salah satu efek dalam pasar modal yang saat ini juga giat dipromosikan adalah reksadana syariah. Reksadana syariah merupakan sebuah wadah berisi kumpulan dana dari investor untuk selanjutnya, dana tersebut ditempatkan pada portofolio efek dan dikelola sesuai dengan prinsip syariah oleh manajer investasi. Reksadana syariah dapat menjadi alternatif investasi bagi investor dengan modal kecil, pengetahuan serta waktu yang terbatas terkait pengelolaan dana investasi. Perkembangan dan kinerja reksadana syariah dapat dilihat dari laporan perkembangan reksadana syariah yang dirilis oleh OJK pada bulan Desember 2020 sebagai berikut:

Gambar 1.2

Perkembangan Reksadana Syariah



Sumber: Otoritas Jasa Keuangan, 2024⁹

⁹Otoritas Jasa Keuangan. “Statistik Reksadana Syariah”. Direktorat Pasar Modal Syariah – Otoritas Jasa Keuangan,

Pada grafik tersebut menunjukkan reksadana syariah terus mengalami pertumbuhan, hal tersebut dapat diindikasikan dari jumlah reksadana dan Nilai Aset Bersih reksadana syariah yang terus mengalami peningkatan. Meskipun perkembangan serta kinerja reksadana syariah terus menunjukkan pertumbuhan yang positif, namun dana kelolaan dan pangsa pasar dari reksadana syariah masih jauh lebih kecil daripada reksadana konvensional. Sedangkan, pada dasarnya reksadana syariah memiliki potensi yang luas ditengah banyaknya penduduk beragama islam di Indonesia yang mencapai 85,73% dari jumlah populasi masyarakat Indonesia. Potensi ini juga diuntungkan lagi dengan banyaknya jumlah penduduk usia produktif yang dialami Indonesia. Yaitu berdasarkan hasil sensus penduduk 2020, saat ini populasi penduduk Indonesia didominasi oleh generasi Z, yaitu generasi atau kelompok masyarakat yang lahir pada tahun 1997-2012¹⁰.

Calon investor perlu untuk mendalami pengetahuan tentang pasar modal agar ketika hendak memutuskan untuk terjun dalam dunia investasi mereka tidak akan kaget dengan berbagai risiko yang akan mereka hadapi. Bicara mengenai minat investasi dapat dijelaskan bahwa, minat investasi adalah keinginan dan daya gerak yang mendorong seseorang untuk berinvestasi. Salah satu yang mendorong atau menjadi pertimbangan seseorang untuk berinvestasi adalah memperoleh imbal hasil (*return*)¹¹.

¹⁰Kementrian Agama Republik Indonesia, "*Data Umat Berdasarkan Agama*", dilansir <https://data.kemenag.go.id/statistik/agama/umat/>, pada 15 Oktober 2022

¹¹Henry Faisal Noor, "*Investasi Keuangan Bisnis dan Pembangunan Ekonomi Masyarakat*", (Jakarta: PT. Indeks, 2008), hal 4

Sebagaimana dalam teori *return* dapat dijelaskan bahwa, *return* adalah keuntungan yang diperoleh individu, perusahaan atau institusi dari hasil kebijakan investasi yang telah dilakukan¹². *Return* memiliki peranan penting dalam investasi karena tujuan utama seseorang berinvestasi adalah mencari keuntungan yang setinggi-tingginya.

Dalam sebuah teori disebutkan bahwa *return* memiliki hubungan berbanding lurus dengan risiko. Risiko adalah kemungkinan akan sebuah hasil yang diperoleh menyimpang dari yang diharapkan¹³. Sebagaimana dijelaskan bahwa semakin tinggi risiko suatu sekuritas, maka semakin tinggi keuntungan yang harus ditawarkan kepada investor. Oleh karena itu ketika seorang investor hendak memutuskan untuk berinvestasi di pasar modal mereka tidak akan keget akan sebuah risiko yang mereka hadapi dan *return* yang akan mereka terima. Ada karakter investor yang menginginkan tingkat keuntungan cukup tinggi di atas rata-rata keuntungan normal, sehingga harus siap mendapatkan potensi tingkat risiko yang tinggi pula. Ada juga investor yang mengharapkan tingkat keuntungan relatif kecil, sehingga ia akan mendapat risiko cenderung lebih kecil pula.

Jika ingin mengukur kepuasan secara spesifik, maka harus terlebih dahulu mengidentifikasi atribut-atribut produk yang berkaitan dengan kepuasan setelah menggunakan produk tersebut. Disamping itu atribut-atribut produk yang melakat, dimana atribut ini muncul kerkenaan dengan

¹²Irham Fahmi, "*Manajemen Investasi: Teori dan Soal Jawab*", (Jakarta: Salemba Empat, 2015), hal 208

¹³Mamduh M. Hanafi, "*Manajemen Risiko*" (Yogyakarta: UPP STIM YKPN, 2014), hal 1

timbulnya suatu produk. Atribut produk akan mempengaruhi tingkat pengetahuan konsumen sehingga timbulah perilaku pembelian setelah seorang konsumen mengetahui atribut produk yang akan dibeli. Produk yang sesuai dengan prinsip syari'ah memiliki lima atribut yang melekat yaitu tidak ada transaksi keuangan berbasis bunga (riba), pengenalan pajak religius atau pemberian sedekah (zakat), pelarangan produksi barang dan jasa yang bertentangan dengan sistem nilai Islam, penghindaran aktifitas yang melibatkan maysir (judi) dan garar (ketidakpastian), dan terakhir penyediaan takaful (asuransi Islam)¹⁴.

Atribut-atribut produk Islam tersebut yang menjadi alasan pokok para investor yang beragama Islam dalam berinvestasi sukuk sekaligus menjadi indikator penilaian bagi investor. Jika atribut-atribut khas tersebut dapat dirasakan manfaatnya oleh investor maka investor akan memberikan penilaian yang positif atas atribut produk Islami tersebut.

Di era sekarang para investor didalam pasar modal tidak hanya berasal dari kalangan pengusaha namun banyak dari mereka yang masih berstatus sebagai seorang pelajar atau mahasiswa, yang ditandai dengan berdirinya galeri investasi di perguruan tinggi. Galeri Investasi Bursa Efek Indonesia (BEI) adalah sarana untuk memperkenalkan pasar modal sejak dini kepada dunia akademisi, dengan harapan mahasiswa tidak hanya mengenal pasar modal dari sisi teori saja, namun mahasiswa juga dapat

¹⁴Mervin K. Lewis dan Latifa M. Algaoud, *Perbankan Syari'ah Prinsip, Praktik, dan Prospek*, (Jakarta: PT. Serambi Ilmu Semesta, 2005) hal 48

mengerti bagaimana pengaplikasiannya. Universitas Islam Negeri Sayyid Ali Rahmatullah Tulungagung merupakan salah satu perguruan tinggi yang telah mempunyai Galeri Investasi Syariah.

Dalam hal ini Fakultas Ekonomi Dan Bisnis Islam melakukan berbagai upaya untuk meningkatkan minat, diantaranya memasukkan materi pasar modal dalam matakuliah dengan memperhatikan kualitas materi pengetahuan, dan memberikan praktek nyata dalam pelatihan pasar modal. Masuknya materi pasar modal dalam matakuliah bertujuan untuk memberikan gambaran tentang pasar modal dan prakteknya agar mahasiswa paham tentang investasi. Dampak dari pelatihan yang diharapkan adalah meningkatkan pemahaman mahasiswa tentang investasi.

Peneliti lebih memfokuskan pada mahasiswa yang aktif pada program studi Manajemen Keuangan Syariah tahun angkatan 2020 karena dianggap mereka telah memiliki pengetahuan yang cukup tentang pasar modal dan pastinya sebagian besar dari mereka telah mengikuti seminar atau mata kuliah tentang pasar modal.

Berdasarkan penelitian terdahulu terhadap minat investasi terdapat variabel tidak konsisten hasil penelitian yang artinya terdapat perbedaan pendapat diantara para peneliti. Pada penelitian Aliyah Zahrah Fadhilah Ladamay menyatakan bahwa variabel imbal hasil tidak berpengaruh terhadap minat investasi¹⁵. Sedangkan pada penelitian yang dilakukan oleh

¹⁵Aliyah Zahrah Fadhilah Ladamay. "Pengaruh Media Sosial, Literasi Keuangan, Risiko, Imbal Hasil, dan Religiuitas Terhadap Minat Berinvestasi Sukuk Generasi Z di Jakarta". Jurnal Ekonomi Islam, Vol 7, No 2, 2021

Vania Evanita Puspitasari menyatakan bahwa imbal hasil berpengaruh terhadap minat investasi¹⁶. Pada variabel atribut produk islami penelitian yang dilakukan oleh Nita Andriyani menyatakan variabel atribut produk islami berpengaruh terhadap minat investasi. Karena masyarakat menganggap bahwa perusahaan yang atribut produknya islami akan lebih meyakinkan mereka untuk melakukan investasi di perusahaan tersebut¹⁷. Sedangkan penelitian yang dilakukan oleh Saidatur Rahma menyatakan bahwasannya atribut produk tidak berpengaruh terhadap minat berinvestasi di dalam pasar modal. Berdasarkan ketidaksamaan dari hasil penelitian terdahulu peneliti tertarik untuk mengambil variabel atribut produk islami dalam penelitian ini¹⁸. Pada variabel risiko investasi pada penelitian Astried Nurrisyq Savanah variabel risiko investasi berpengaruh terhadap minat investasi¹⁹. Sedangkan pada penelitian Lukman Hidayat variabel risiko investasi tidak berpengaruh terhadap minat investasi²⁰.

Perkembangan pasar modal syariah dapat dilihat dari perkembangan produk syariah seperti saham syariah dan reksadana syariah. Oleh karena itu, peneliti tertarik untuk mengetahui seberapa besar pengaruh industri

¹⁶Vania Evanita Puspitasari. "Pengaruh Literasi Keuangan Syariah, Persepsi Imbal Hasil, dan Motivasi Terhadap Minat Investasi di Pasar Modal Syariah". *Journal of Economics and Finance Studies*, Vol 2, No 2, 2021

¹⁷Nita Andriyani. "Analisis Minat Masyarakat Dalam Berinvestasi Sukuk". *Jurnal Al-Urban*, Vol 2, No 2, 2018

¹⁸Saidatur Rahma Sinaga. "Pengaruh Risiko Investasi Dan Atribut Produk Islami Terhadap Minat Berinvestasi Sukuk Pada Dosen Perbankan Syariah FAI UMSU". Diakses Melalui <http://repository.umsu.ac.id> Pada 1 September 2023

¹⁹Astried Nurrisyq Savanah, "Analisis Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Minat Investasi Keuangan Pada Mahasiswa Manajemen UPN Veteran Jawa Timur", *Jurnal Sosial Ekonomi dan Politik*, Vol 2, No 2, 2021

²⁰Lukman Hidayat. "The Knowledge and Students' Interest to Investing in Investment Gallery", *Advances in Economics, Business and Management Research*, Vol. 143, 2019

keuangan syariah di Indonesia khususnya saham syariah dan reksadana syariah dalam meningkatkan pertumbuhan ekonomi Indonesia. Dalam hal ini, peneliti mengambil sampel data dari kalangan mahasiswa Program Studi Manajemen Keuangan Syariah Angkatan 2020 Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam untuk menjadi responden. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui bagaimana minat investasi mahasiswa Program Studi Manajemen Keuangan Syariah dalam berinvestasi di pasar modal syariah, khususnya pada saham syariah dan reksadana syariah. Maka dari itu, peneliti akan mengambil suatu penelitian dengan judul **“Pengaruh Imbal Hasil, Atribut Produk Islami, dan Risiko Investasi Terhadap Minat Mahasiswa Program Studi Manajemen Keuangan Syariah UIN Sayyid Ali Rahmatullah Tulungagung Berinvestasi Di Pasar Modal Syariah”**. Peneliti mengambil judul tersebut sebagai bentuk penelitian untuk mengetahui apakah faktor imbal hasil, atribut produk islami, dan risiko investasi dapat mempengaruhi minat mahasiswa Program Studi Manajemen Keuangan Syariah Angkatan 2020 Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam Universitas Islam Negeri Sayyid Ali Rahmatullah Tulungagung dalam memilih berinvestasi di pasar modal syariah.

B. Identifikasi Masalah

Adapun permasalahan yang perlu diidentifikasi dalam penelitian ini adalah untuk mengetahui sejauh mana pengaruh Imbal Hasil, Atribut Produk Islami, dan Risiko Investasi Terhadap Minat Mahasiswa Berinvestasi Di Pasar Modal Syariah. Agar dalam penelitian ini peneliti

lebih fokus pada beberapa variabel saja dan hanya beberapa masalah yang diangkat. Berdasarkan hal tersebut, penulis membatasi diri hanya berkaitan dengan pengaruh imbal hasil, atribut produk islami, dan risiko investasi.

C. Rumusan Masalah

1. Apakah ada pengaruh secara simultan imbal hasil, atribut produk Islami, dan risiko investasi berpengaruh terhadap minat mahasiswa berinvestasi di pasar modal syariah?.
2. Apakah imbal hasil berpengaruh terhadap minat mahasiswa berinvestasi di pasar modal syariah?.
3. Apakah atribut produk Islami berpengaruh terhadap minat berinvestasi mahasiswa berinvestasi di pasar modal syariah?.
4. Apakah risiko investasi berpengaruh terhadap minat mahasiswa berinvestasi di pasar modal syariah?.

D. Tujuan Penelitian

1. Untuk menguji pengaruh simultan imbal hasil, atribut produk islami, dan risiko investasi terhadap minat mahasiswa berinvestasi di pasar modal syariah.
2. Untuk menguji pengaruh imbal hasil terhadap minat mahasiswa berinvestasi di pasar modal syariah.
3. Untuk menguji pengaruh atribut produk islami terhadap minat berinvestasi mahasiswa berinvestasi di pasar modal syariah.
4. Untuk menguji pengaruh risiko investasi terhadap minat berinvestasi mahasiswa berinvestasi di pasar modal syariah.

E. Kegunaan Penelitian

Besar harap dari penelitian ini dapat berguna dan bermanfaat secara teoritis maupun praktis seperti dibawah ini:

1. Manfaat Secara Teoritis

Berdasarkan *Theory of Planned Behavior* (Teori Perilaku Terencana). Penelitian ini diharapkan sebagai sarana dalam menambah ilmu dan wawasan mengenai investasi di pasar modal syariah terutama dalam faktor-faktor minat mahasiswa berinvestasi di pasar modal syariah.

2. Manfaat Secara Praktis

a. Untuk Institusi

Diharapkan mampu memberikan gambaran serta ilmu terhadap mahasiswa yang kurang sadar akan manfaat investasi serta dapat mendorong minat mahasiswa berinvestasi di pasar modal syariah, terutama pada mahasiswa Program Studi Manajemen Keuangan Syariah Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam Universitas Islam Negeri Sayyid Ali Rahmatullah Tulungagung.

b. Untuk Peneliti

Sebagai sarana menambah ilmu, wawasan, dan juga pemahaman mengenai faktor-faktor seperti imbal hasil, atribut produk, dan risiko investasi terhadap mahasiswa berinvestasi di pasar modal syariah pada mahasiswa Program Studi Manajemen

Keuangan Syariah Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam Universitas Islam Negeri Sayyid Ali Rahmatullah Tulungagung.

c. Untuk Penelitian Selanjutnya

Bagi peneliti selanjutnya, penelitian ini dapat digunakan sebagai salah satu sumber referensi dan literasi dalam mendalami tema yang ingin diambil apabila masih ada keterkaitan dari variabel imbal hasil, atribut produk islami, dan risiko investasi dalam penelitian yang akan diambil.

F. Ruang Lingkup dan Keterbatasan Penelitian

1. Ruang Lingkup

Pada penelitian akan membahas apa saja yang menjadi ruang lingkup dari penelitian ini diantaranya adalah variabel yang akan diteliti terdiri dari variabel bebas (X) dan variabel terikat (Y). Pada hal ini yang akan menjadi variabel bebas (X_1) yaitu imbal hasil, untuk (X_2) yaitu atribut produk, dan (X_3) yaitu risiko investasi, sedangkan yang menjadi variabel terikat (Y) adalah minat investasi.

2. Keterbatasan Penelitian

Penelitian ini menggunakan batasan-batasan yang diperlukan agar pembahasan tidak keluar dari penelitian yang dilakukan, selain itu pembahasan penelitian lebih terarah dan sesuai dengan tujuan dari peneliti. Batasan dalam penelitian ini yaitu, peneliti berfokus pada variabel bebasnya yaitu imbal hasil, atribut produk, dan risiko investasi terhadap minat berinvestasi di pasar modal syariah pada mahasiswa

Program Studi Manajemen Keuangan Syariah Fakultas Ekonomi dan
Bisnis Islam Universitas Islam Negeri Sayyid Ali Rahmatullah
Tulungagung Angkatan 2020.

G. Penegasan Istilah

1. Secara Konseptual:

- a. Imbal hasil atau *Return* merupakan persentase keuntungan yang didapatkan yang berasal dari suatu jenis investasi yang dimiliki berdasarkan jangka waktu yang ditentukan.²¹
- b. Atribut produk adalah unsur-unsur produk yang dianggap penting oleh konsumen dan dijadikan dasar pengambilan keputusan pembelian.²²
- c. Risiko investasi adalah kemungkinan perbedaan antara *return* aktual dengan *return* yang diharapkan. Semakin besar kemungkinan perbedaannya, berarti semakin besar risiko investasi tersebut.²³

2. Secara Operasional

Definisi operasional variabel penelitian adalah suatu atribut atau sifat atau nilai dari obyek atau kegiatan yang memiliki variasi tertentu yang telah ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulannya. Definisi variabel-variabel penelitian harus dirumuskan untuk menghindari kesalahan dalam mengumpulkan data. Berdasarkan

²¹Ahmad Radoni dan Muhammad Anwar Fathoni, *Manajemen Investasi Syariah*, (Jakarta: Salemba Diniyah 2019) hal 48

²²Tjiptono. *Strategi pemasaran*. (Yogyakarta : ANDI, 2015), hal 54

²³Eduardus Tandelilin, *Analisis Investasi dan Manajemen Portofolio* (Yogyakarta BPFE, 2001), hal 45

data yang diperoleh melalui metode pengumpulan data primer pada penelitian ini pelaksanaan metode angket dalam penelitian ini dilaksanakan dengan cara menyebarkan kuesioner pada responden secara langsung, responden diminta memberikan pendapat atau jawaban berupa kuesioner tertutup. Dalam penelitian ini akan membahas pengaruh imbal hasil, atribut produk, dan risiko investasi pada mahasiswa Program Studi Manajemen Keuangan Syariah Angkatan 2020 Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam Universitas Islam Negeri Sayyid Ali Rahmatullah Tulungagung dalam memilih investasi di pasar modal syariah.

H. Sistematika Penulisan Skripsi

Sistematika dalam penulisan skripsi dipaparkan ke dalam enam bab, pada setiap babnya terdapat beberapa sub bab sebagai rincian dari bab-bab tersebut. Adapun sistematika penulisan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

BAB I PENDAHULUAN:

Pada bab satu ini membahas mengenai Latar Belakang Masalah, Identifikasi Masalah, Rumusan Masalah, Tujuan penelitian, Kegunaan Penelitian, Ruang Lingkup dan Keterbatasan Penelitian, Penegasan Istilah, serta Sistematika Penulisan.

BAB II LANDASAN TEORI:

Pada bab dua ini akan membahas mengenai teori-teori yang memuat variabel Y Minat Investasi dan Variabel X, Imbal Hasil, variabel kedua

yaitu Atribut Produk Islami, Variabel ketiga yaitu Risiko Investasi, Kajian Penelitian Terdahulu, Kerangka Konseptual dan Hipotesis Penelitian.

BAB III METODE PENELITIAN:

Pada bab tiga ini akan membahas mengenai Pendekatan dan Jenis Penelitian, Populasi, Sampel dan Teknik Sampling, Sumber Data dan Variabel, Teknik Pengumpulan Data dan Instrument Penelitian, dan Teknik Analisis Data.

BAB IV HASIL PENELITIAN:

Pada bab empat ini akan membahas mengenai hasil dari penelitian yang sudah diteliti yaitu meliputi deskripsi data serta pengujian hipotesis.

BAB V PEMBAHASAN HASIL PENELITIAN:

Pada bab lima ini akan membahas mengenai pembahasan-pembahasan dari setiap rumusan masalah.

BAB VI PENUTUP:

Pada bab enam ini akan membahas mengenai kesimpulan penelitian berdasarkan analisis data yang telah dilakukan oleh peneliti, dan berisi tentang saran yang diberikan kepada pihak yang berkepentingan terhadap penelitian yang dilakukan ini.